

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN MODAL SOSIAL TERHADAP INTENTION WHISTLEBLOWING PADA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN BOALEMO

ZULKIFLI OTOLUWA

E.11.18.098

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo

Jl. Siti Rawi, Desa Limbato, Kec. Tilamuta,

Kab Boalemo, Prov. Gorontalo, Tilamuta 96263

Email: zulkifliotoluwa90@gmail.com

Artikel info

ABSTRACT

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised:xx-xx

Accepted:xx-xx

ZULKIFLI OTOLUWA. E1118098. THE EFFECT OF INDIVIDUAL MORALITY AND SOCIAL CAPITAL ON THE WHISTLEBLOWING INTENTION AT THE REGIONAL FINANCE AND ASSET AGENCY OF BOALEMO REGENCY

This study aims to determine the effect of individual morality and social capital on the whistleblowing intention at the Regional Finance and Asset Agency of Boalemo Regency. This study applies quantitative research. The population of this study is all officers at the Regional Finance and Asset Agency of Boalemo Regency. The sampling technique used in this study is saturated sampling. The data collection techniques are through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The data analysis technique applies multiple regression analysis. The results indicate that individual morality (X1) and social capital (X2) simultaneously have a positive and significant effect on the whistleblowing Intention by 0.66%. The remaining value is 99.3%. Individual morality (X1) partially has a positive and insignificant effect on the whistleblowing intention by 1,445 units. Social capital (X2) partially has a positive, but insignificant effect of 1,818 units on whistleblowing intention.

Keywords: individual morality, social capital, whistleblowing intention

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moralitas individu dan modal sosial terhadap intetion whistleblowing pada Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berada di BKAD Kabupaten Boalemo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dari kuesioner, observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan analisis regresi berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Moralitas Individu (X1) dan Modal Sosial (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intention Whistleblowing sebesar 0,66 % dan sisanya 99,3%. Moralitas individu (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intention whistleblowing sebesar 1,445 satuan. Modal sosial (X2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intention whistleblowing 1,818 satuan.

Kata kunci : moralitas individu, modal sosial, intention whistleblowing

Keywords:

*Moralitas Individu,
Modal Sosial,
Intention
Whistleblowing*

Coresponden author:

Email: zulkifliotoluwa90@gmail.com

Pendahuluan

Membangun persepsi yang baik adalah sebuah keniscayaan terutama disektor publik/pemerintah maraknya isu pada organisasi sektor pemerintahan di Indonesia khususnya lembaga-lembaga publik dintuntut untuk dapat menciptakan akuntabilitas publik. Dimana akuntabilitas publik di definisikan sebagai suatu kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dalam pelaksanaan misi-misi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melalui suatu media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo 2002). Salah satu bentuk pertanggung jawaban dari pemerintah adalah mempublikasikan laporan keuangan

pemerintah, yang tujuannya mewujudkan transparasi dan akuntabilitas dari pengelolaan keuangan pemerintah. Keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah bermanfaat dan bernilai bagi para penggunannya, karena banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan sebagai acuan didalam pengambilan keputusan.

Tetapi dalam kenyataannya, masih saja banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan didalam laporan keuangan yang menyebabkan informasi yang disajikan pada laporan keuangan tidak dapat diandalkan atau informasi yang disajikan tidak sesuai dengan data yang sebenarnya. Kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja dikenal dengan istilah kecurangan akuntansi(*Fraud*).Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan tidak jujur yang menimbulkan potensi kerugian nyata terhadap perusahaan atau karyawan perusahaan atau orang lain,tetapi tidak sebatas pada korupsi, pencurian uang, pencurian barang, penipuan, pemalsuan. Juga termasuk dalam perbuatan ini adalah pemalsuan, penyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan, atau menggunakan dokumen palsu untuk keperluan bisnis, atau membocorkan informasi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Kecurangan seperti ini biasanya dilakukan oleh karyawan didalam perusahaan atau organisasi.

Kajian Pustaka

Teori Motivasi

Menurut Samsudin (2010 : 281) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Whistleblowing

Whistleblowing adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia. Pengungkapan harus dilakukan dengan ikhtikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan tertentu ataupun didasari kehendak buruk/ fitnah. (KNKG,2008).

Moralitas Individu

Menurut Nur Lazimatul (2020 : 4) Istilah moral berasal dari bahasa latin, bentuk tunggal kata moral yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing memiliki arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Bila kita membandingkan dengan arti kata etika, maka secara etimologis, kata etika sama dengan kata moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan yang membedakan hanya bahasa asalnya yaitu ‘etika’ dari bahasa yunani dan ‘moral’ dari bahasa latin. Moralitas (dari kata sifat latin moralis) memiliki arti yang pada dasarnya sama dengan ‘moral’, hanya ada nada lebih abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.

Modal Sosial

Modal sosial di yakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesaling percayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Teori modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal (Bhandari dan Yasunobu, 2009).

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah definisi-definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Menurut (Sugiyono, 2018) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel intervening sebagai berikut : Variabel Bebas (Variabel Independen) yaitu moralitas individu, modal sosial dan Variabel Terikat (Variabel Dependen) yaitu *Intention Whistleblowing*.

Jenis Data

Data merupakan data mentah yang dalam proses menghasilkan Informasi dan keterangan harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu yang baik kualitatif maupun kuantitatif akan menunjukkan Fakta. Ada baiknya data yang diperoleh memiliki keterkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS dan Microsoft Excel, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terikat dan uji kemaknaan signifikan. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan berikut ini.

1. Moralitas Individu (X1), Modal Sosial (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intention Whitsleblowing (Y).

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kontribusi variabel Moralitas Individu (X1) Modal Sosial (X2), secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap Intention Whitsleblowing (Y) pada Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Boalemo 0,66% dan sisanya 99,34%. Nilai R sebesar 0,258 yang menunjukan bahwa hubungan antara Intention Whitsleblowing dengan kedua variabel independen tersebut sangat kuat karena memiliki definisi yang kuat. Sedangkan nilai R-squared sebesar 0,066 atau 0,66% yang menunjukan bahwa variabel Intention Whitsleblowing dapat dijelaskan oleh variabel Moralitas Individu, Modal Sosial 0,66% sedangkan sisanya 99,34% dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak di uji.

2. Moralitas Individu (X1) Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan Terhadap Intention Whitsleblowing (Y)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Moralitas Individu (X_1) berpengaruh tidak signifikan Intention Whitsleblowing (Y). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua “Moralitas Individu secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Intention Whitsleblowing Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo” diterima. Koefisien variabel Moralitas Individu menunjukkan arah positif terhadap Intention Whitsleblowing dengan nilai signifikan 0,12 (lebih besar $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Moralitas Individu yang dimiliki oleh Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo yang dihasilkan akan semakin membaik sehingga dapat meningkat Intention Whitsleblowing pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo.

Hasil analisis uji t terhadap hipotesis pertama (H_1) dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel moralitas individu 0,214 serta besarnya t hitung dari variabel moralitas individu sebesar 1,445 dengan nilai signifikan 0,152. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 (5%) maka H_1 tidak diterima. Jadi, dapat disimpulkan moralitas individu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Intention Whitsleblowing. Artinya, semakin baik moralitas individu yang dimiliki Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo maka Intention Whitsleblowing yang dilakukan juga semakin meningkat.

3. Modal Sosial (X_2) Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan Terhadap Intention Whitslebowing (Y)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Modal Sosial (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Intention Whitsleblowing (Y). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga “Modal Sosial secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Intention Whitsleblowing Pada Pemerintah Kabupaten Boalemo” diterima. Koefisien variabel Modal Sosial menunjukkan arah positif terhadap Intention Whitsleblowing dengan nilai signifikan 0,072 (lebih besar $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Modal Sosial yang dimiliki oleh Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo yang dihasilkan akan semakin membaik sehingga dapat meningkat Intention Whitsleblowing pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu, Modal Sosial, secara simultan berpengaruh terhadap Intention Whitsleblowing pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo sebesar 0,66% dan sisanya 99,34%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa Moralitas Individu, Modal Sosial, kedua komponen yang menyatu dalam asas-asas Intention Whitsleblowing dimana untuk menciptakan anggaran yang baik dalam Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa latar belakang Moralitas Individu, Modal Sosial, merupakan dua yang harus dimiliki oleh pegawai BKAD dalam melaksanakan Intention Whitsleblowing mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan pertanggungjawaban dan lain-lain berjalan dengan baik.

Moralitas Individu (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Intention Whistleblowing (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompoten yang dimiliki oleh Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo maka Intention Whistleblowing yang dihasilkan akan semakin membaik sehingga dapat meningkatkan Intention Whistleblowing di sektor pemerintah. Modal Sosial (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Intention Whistleblowing (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompoten yang dimiliki oleh pemerintah Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boalemo maka Intention Whistleblowing yang dihasilkan akan semakin membaik sehingga dapat meningkatkan Intention Whistleblowing di sektor pemerintah.

Saran

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Moralitas Individu dan Modal Sosial Terhadap Intention Whistleblowing pada Pemerintah Kabupaten Boalemo, saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Boalemo (BKAD) sebaiknya menjalankan fungsi dan tugasnya dengan maksimal dalam melaksanakan anggaran. Pelaksanaan Pemerintah Kabupaten dapat berjalan lancar jika didukung oleh Intention Whistleblowing.
2. Disarankan bagi peneliti selanjunya agar menambah variabel-variabel lain yang secara signifikan berpengaruh terhadap Intention Whistleblowing. Menetapkan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur Moralitas Individu, dan Modal Sosial terhadap Intention Whistleblowing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Sulistomo.** (2012). “Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengungkapan Kecurangan”. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Astri Ainun Cendani, 2020.** *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BAPPEDA Kota Makassar 2020.* Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 di https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12561-Full_Text.pdf
- Bertens, K. 1993.** Etika. Jakarta : Gramedia
- Bhandari, H. & Yasunobu, K. (2009).** *What is Social Capital? A Comprehensive Review of the Concept.* Asian Journal of Social Science, Vol. 37, No. 3, SPECIAL FOCUS: Beyond Sociology (2009), pp. 480-510
- Coleman, J, S. (1990).** *Fundations Of Social Theory* ; Combridge, MA: Belknap Press Of Harvard University Press
- Desmita, 2005.** Psikologi Perkembangan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fukuyama, F. 2002.** Trust, Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. Yogyakarta : CV. Qalam
- Haris Azhar 2020, **Habis Manis Sepah Dibuang: Cerita Nasib Buruk yang Menimpa Roni Wijaya sebagai Whistleblower Kasus Korupsi Proyek Hambalang.** Diakses pada tanggal 18 November 2021 <https://lokataru.com/habis-manis-sepah-dibuang-cerita-nasib-buruk-yang-menimpa-roni-wijaya-sebagai-whistleblower-kasus-korupsi-proyek-hambalang/>
- Hasbullah, J. 2006.** Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Mr. United States, Jakarta
- Kohlberg, L. 1969.** *Stage and Sequence : The Cognitive-Development Approach to Moral Action to Socialization.* In. D. A. Goslin (Ed). *Handbook of Socialization theory and Research* (pp 347-480). Chicago; RandMcNally
- Liyanarachi, G dan C Newdick. 2009.** *The Impact Of Moral Reasoning and Retailation on Whistle-Blowing* : New Zealand. Journal Of Business Ethics 89.
- Mardiasmo. 2002.** Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Nur Lazimatul dkk, 2020.** *Kecurangan Akuntansi ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture.* Serang Banten. CV. AA. Risky
- Putnam, R. 1993.** *Making democracy work:* civic tradition in modern Italy. Princeton: Princeton University Press.
- Rifal 2021,** Dugaan Korupsi KONI Boalemo, Sekretaris BKAD Jadi Tersangka diakses tanggal 18 November 2021 <https://hulondalo.id/dugaan-korupsi-koni-boalemo-sekretaris-bkad-jadi-tersangka/>
- Samsudin dkk, 2010.** *Manajemen Sumber Daya Manusia* Bandung Penerbit Pustaka Setia.

- Vredy Octaviari Nugroho, 2015.** *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud dengan perilaku Etis Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Pagilaran.* Diakses Pada Tanggal 2 November 2021.
<https://eprints.uny.ac.id/17361/1/SKRIPSI%20FULL%20TEXT.pdf>
- Welton, R. R. Davis dan M. Lagroune. 1994.** *Promoting The Moral Development Of Accounting Graduate Student.* Accounting Education. Internasional Journal